

## Latar belakang

Kelapa sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) bukanlah tanaman asli Indonesia melainkan masuk ke Indonesia di bawa oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1848. Pada tahun 1911 di mulailah budidaya kelapa sawit di Deli (pantai timur Sumatera) dan di Aceh oleh seorang Belgia bernama Adrien Hallet. Bertepatan terjadinya revolusi industri di Eropa, dimana banyak sekali membutuhkan asupan minyak nabati untuk menjalankan mesin-mesin dan juga keperluan memasak dengan cara menggoreng. Mungkin karena di bawa dari Belanda inilah maka Belanda berhak ikut menentukan harga sawit dunia. Entahlah penyebab pastinya.

Kelapa sawit merupakan bahan baku utama pembuat minyak goreng, margarin, sabun, kosmetik bahkan kabel hingga industri farmasi, ini di sebabkan oleh keunggulan sifatnya yang tahan terhadap oksidasi dengan tekanan tinggi dan mampu melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh bahan pelarut lainnya. Bukan hanya itu saja, yang paling menarik adalah tidak ada sampah di dalam proses produksi minyak sawit. Sisa produksinya di antaranya serat, cangkang, batang, tandan dan pelepah dapat diolah menjadi kompos dan yang sudah di gunakan sebagai sumber energi terbarukan, yaitu Biodiesel.

Kelapa Sawit sendiri merupakan produk komoditas andalan Indonesia sepanjang 2002-2013, menyalip kelapa sebagai komoditas utama dengan pertumbuhan rata-rata 13.4% pertahun. Peningkatan terbesar adalah pada tahun 2001 dan 2002 yang disebut juga dengan palm booming karena meningkat sebesar 42%. Pertahun.



Jika melihat grafik di atas perkebunan kelapa sawit tidak hanya di kuasai oleh perusahaan raksasa saja seperti Sinarmas Agro ataupun Salim Ivomas Grup, tapi juga di dukung sepenuhnya oleh perkebunan rakyat, karena rakyat semakin sadar akan potensi keuntungan dari tanaman sawit. Secara angka di atas,

Jika di rata-rata maka pertumbuhan lahan sawit selama 13 tahun terakhir sebesar 20.85%. Jika saat ini lahan sawit sebesar 10.2 juta ton, maka dengan asumsi pertumbuhan 20.85% maka di tahun 2020, Indonesia bisa memiliki lahan sawit sebesar 39 juta hektar (angka yang fantastis jika digarap serius). Dengan kenaikan grafik yang begitu besar, tentunya potensi sawit akan sangat meningkatkan Produk Domestik Bruto Indonesia itu sendiri.

Crude Palm Oil (CPO) atau dalam bahasa Indonesia berarti Minyak Kelapa Sawit adalah suatu komoditas yang unik di Indonesia, unik karena kelapa sawit saat ini merupakan komoditas andalan dimana Indonesia menjadi produsen terbesar kelapa sawit. Tetapi ironisnya justru Indonesia bukan dalam posisi mengendalikan harga sawit dunia melainkan harga sawit naik turun mengikuti harga dunia yang memakai harga Ringgit Malaysia atau bahkan harga di Rotterdam, Belanda. Saat ini Indonesia merupakan produsen terbesar kelapa sawit di dunia dengan menguasai lebih dari 50% pasar.